

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna dan pemahaman dari dalam (*verstehen*), penalaran, definisi suatu situasi tertentu, lebih banyak meneliti yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.³⁸

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi.

Pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berfikir secara induktif yang mana berkaitan dengan dinamika hubungan antara fenomena yang di amati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.³⁹

Di dalam penelitian ini meneliti kondisi yang ada dan terjadi di TPQ Baitul Ma'mur Campurdarat Tulungagung serta menggunakan pendekatan penelitian ini maka peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk mencari data - data dan mengetahui secara jelas tentang bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar santri seperti

³⁸ Mohammad Mulyadi, *Penelitian Kuantitatif, dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Mengbundkannya*, Jurnal Studi Komunikasi dan Medi, Vol. 15, No.1, tahun 2011, Hal.8.

³⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Hal.8.

membaca Al-Qur'an, menulis huruf hijaiyah/huruf arab, dan juga menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an. Dalam penelitian ini dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi yang ada di TPQ Baitul Ma'mur Campurdarat Tulungagung ini.

2. Jenis Penelitian

Adapun dalam penelitian ini dilihat dari tujuannya yaitu untuk mendeskripsikan yang termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif. Yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta, atau keadaan secara sistematis dan juga akurat mengenai sifat populasi atau daerah tertentu.⁴⁰ Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu istilah yang di gunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif.⁴¹

Penelitian deskriptif ini diterapkan dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan juga menjelaskan mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar santri seperti halnya membaca Al-Qur'an, menulis huruf arab/huruf hijaiyah, dan juga menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an di taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Ma'mur Campurdarat Tulungagung.

Penelitian ini penulis menggunakan hasil penelitian berupa deskriptif karena data yang di peroleh berupa kata-kata atau kalimat dari hasil penelitian dan pengamatan yang peneliti lakukan selama

⁴⁰ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2009), hal. 47-57

⁴¹ Wiwin Yuliani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling*, Jurnal Quanta, Vol.2, No.2, Tahun 2018, Hal. 1

pelaksanaan penelitian yang dapat di amati dengan jangkauan penglihatan dan juga pendengaran.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama. Kehadiran peneliti mutlak di perlukan, karena hanya manusia sebagai alat yang dapat berhubungan dengan responden atau obyek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Oleh karena itu pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperan penuh serta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan - kegiatan di lapangan sewaktu melaksanakan penelitian tersebut.

Selain itu dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument yang efektif untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu peneliti wajib hadir dilapangan karena peneliti merupakan instrument utama. Sebagai mana yang dinyatakan oleh Lexy J Moleong bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pe;laksana pengumpulan data, analisis,penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁴²

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang di butuhkan. Sebelum peneliti hadir di lapangan

⁴² Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2011), Hal. 168

atau suatu lembaga pastinya memperoleh izin atau meminta izin terlebih dahulu dari pihak-pihak yang terkait yang bertanggung jawab sesuai dengan prosedur yang berlaku.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian skripsi ini terletak di lembaga pendidikan non formal, yaitu di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Ma'mur Campurdarat, Tulungagung. Keberadaan peneliti ini di taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Ma'mur ini didasari beberapa alasan antara lain sebagai berikut:

1. Opini masyarakat banyak mempercayakan putra putrinya untuk menimba ilmu di TPQ Baitul Ma'mur tersebut.
2. Didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan pengamatan awal selain tempatnya yang strategis, selain belajar, mengaji praktik sholat, hafalan, baca tulis Al-Qur'an, ada juga kegiatan tambahan lain seperti perkampungan muslim, senam santri dan selalu adanya kegiatan setiap momentum, seperti maulid nabi, Isra' Mi'raj dsb yang mana sangat disukai oleh santri santrinya. Didukung oleh fasilitas yang juga mencukupi. Namun juga tidak menutup kemungkinan adanya kesulitan-kesulitan belajar santri santrinya, dan strategi atau langkah apa yang dilakukan oleh guru-guru untuk mengatasinya, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan TPQ Baitul Ma'mur sebagai tempat penelitian.

D. Sumber Data

Salah satu tahap yang terpenting dalam proses penelitian adalah tahap pengumpulan data, karena data merupakan faktor yang terpenting dalam suatu penelitian. sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.

Menurut Iofland dalam Lexy J. Moleong menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti halnya dokumen dan sebagainya.⁴³

Sumber data sendiri secara garis besar dapat di bedakan ke dalam tiga bagian, yakni :

1. People.

People yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Sumber data yang di gunakan di penelitian adalah unsur manusia seperti halnya Kepala TPQ, guru atau pengajar, dan santri

2. Place.

Place yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Dalam penelitian ini sumber data di peroleh dari beberapa tempat di TPQ Baitul Ma'mur tersebut seperti halnya ruang kelas, sarana prasarana, kantor guru dan kegiatan pembelajaran di kelas.

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), Hal.157

3. Paper.

Paper yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau symbol lain, yang untuk memperolehnya di perlukan metode yaitu metode dokumentasi yang mana berasal dari kertas seperti halnya buku, majalah, dokumen, arsip dan lain sebagainya yang mana dapat menunjang dalam proses perolehan data sewaktu melakukan penelitian yang juga dimiliki oleh TPQ Baitul Ma'mur Campurdarat tersebut.⁴⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis standar untuk memperoleh data yang di perlukan.⁴⁵ Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁴⁶ Wawancara mendalam, *Robinson* mengatakan bahwa wawancara mendalam, formal terbuka merupakan aliran utama penelitian kualitatif. Wawancara kualitatif formal adalah percakapan yang tidak berstruktur dengan tujuan yang biasanya mengutamakan perekaman dan transkrip data

⁴⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta,2010), Hal. 172

⁴⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Teras, 2009),Hal. 57.

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta 2014), Hal 45

verbatim (kata per kata), dan penggunaan pedoman wawancara bukan susunan pertanyaan yang kaku.⁴⁷

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang di wawancarai, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relative lama. wawancara mendalam terdapat dua bagian yaitu terstruktur dan tidak berstruktur.⁴⁸

Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan wawancara tidak bersruktur. Wawancara tidak berstruktur, tidak berstandart, informal, atau berfokus di mulai dari pertanyaan umum dalam area yang luas pada penelitian. Wawancara ini biasanya di ikuti oleh suatu kata kunci,agenada atau daftar topic yang dicakup dalam wawancara. Namun tidak ada pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya kecuali dalam wawancara yang awal sekali.

Jenis wawancara ini bersifat fleksibel dan peneliti dapat mengikuti minat dan pemikiran partisipan. Pewawancara bebas menanyakan berbagai pertanyaan kepada partisipan dalam urutan manapun bergantung pada jawaban. Hal ini dapat di tindak lanjuti,

⁴⁷ Imami Nur Rachmawati, *Pengumpulan Data Dalam penelitian kualitatif : Wawancara*, Jurnal Keperawatan Indonesia, Vol.11, No.1, tahun 2007, Hal.3

⁴⁸ Mega Linarwati, Aziz Fathoni, MariaM Minarsih, *Studi Deskriptif Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview dalam Merekrut Karyawan Baru Di Bank Mega Cabang Kudus*, Jurnal Of Management, Vol.2, No.2, Tahun 2016, Hal. 5

tetapi peneliti juga mempunyai agenda sendiri yaitu tujuan penelitian yang di miliki dalam pikiran dan isyu tertentu yang akan di gali. Namn, pengarah dan pengendalian wawancara oleh peneliti sifatnya minimal. Umumnya ada perbedaan hasil wawancara pada tiap partisipan, tetapi dari yang awal biasanya dapat di lihat pola tertentu. Partisipan bebas menjawab, baik isi maupun panjang pendeknya paparan, sehingga dapat diperoleh informasi yang sangat dalam dan rinci.

Wawancara jenis ini terutama cocok apabila peneliti mewawancarai partisipan lebih dari satu kali. Wawancara ini menghasilkan data yang terkaya,tetapi juga memiliki *dross rate* tertinggi, terutama apabila pewawancara tidak berpengalaman. Sedangkan *Dross rate* adalah jumlah materi atau informasi yang tidak berguna dalam penelitian.⁴⁹

Guna memudahkan peneliti dalam pengambilan data melalui wawancara, maka tindakan yang di lakukan terlebih dahulu ialah dengan membuat pedoman wawancara. Pedoman wawancara ialah berupa lembar atau data yang di gunakan sebagai acuan yang berisi tentang pertanyaan yang nantinya di tanyakan kepada narasumber sesuai dengan fokus pada penelitian. Untuk wawancara kali ini di fokuskan kepada kepala TPQ, Guru TPQ, dan juga santri di TPQ Baitul Ma;mur tersebut.

⁴⁹ Imami Nur Rachmawati, *Pengumpulan Data Dalam penelitian kualitatif : Wawancara*,Jurnal Keperawatan Indonesia, Vol.11, No.1, tahun 2007, Hal.2

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang di selidiki . metode observasi menurut murdalis adalah hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang di inginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena social dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.⁵⁰

Menurut Adler & Adler menyebutkan bahwa observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, kususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia.sedang menurut Morris mendefinisikan observasi sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrument-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain.⁵¹

Pada pengamatan atau penelitian ini menggunakan Observasi pasrtisipan, observasi partisipan yaitu orang yang mengadakan observasi turut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi. Umumnya observasi partisipan dilakukan untuk penelitian yang bersifat eksploratif. Menyelidiki perilaku individu

⁵⁰ Murdali, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara,1995), Hal.63

⁵¹ Hasyim Hasanah, *Teknik-Teknik Observasi*, Jurnal at Taqaddum, Vol. 8, No.1, Tahun 2016, Hal. 6.

dalam situasi social seperti cara hidup, hubungan social dalam masyarakat, dan lain-lain.

Hal yang perlu di perhatikan dalam observasi ini adalah materi observasi disesuaikan dengan tujuan observasi; waktu dan bentuk pencatatan di lakukan segera setelah kejadian dengan kata kunci, urutan secara kronologis secara sistematis, membina hubungan untuk mencegah kecurigaan, menggunakan pendekatan yang baik, dan menjaga situasi tetap wajar kedalam partisipasi tergantung pada situasi dan tujuan. Berdasarkan tingkat partisipasinya , kegiatan observasi dilakukan melalui partisipasi lengkap, anggota penuh, partisipasi fungsional, aktivitas tertentu bergabung, dan partisipasi sebagai pengamat.⁵²

Sedangkan observasi partisipan yang di gunakan peneliti adalah partisipatif pasif (*passive participacion*), menurut Sugiyono, partisipatif pasif adalah peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak serta merta ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁵³ Dalam pelaksanaanya peneliti datang ke lokasi tempat penelitian tersebut, untuk selanjutnya mengamati dan mencatat suasana maupun peristiwa yang terjadi pada objek penelitian yaitu bertempat di TPQ Baitul Ma'mur Campurdarat Tulungagung.

⁵² Hasyim Hasanah, *Teknik-Teknik Observasi*, Jurnal At-Taquaddum, Vo.8, No1. Juli, Tahun 2016, Hal. 15.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 317

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang di buat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang di lakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang di tulis atau di buat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁵⁴

Sedangkan dokumen-dokumen yang di butuhkan atau di ambil untuk menunjang hasil dari penelitian yaitu buku pedoman yang di gunakan, buku prestasi, dan dokumen sejenisnya.

Selain itu metode dokumen ini juga akan peneliti gunakan untuk mengetahui data-data tertulis maupun data yang lain yang dapat mendukung penelitian tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar santri di TPQ Baitul Ma'mur Campurdarat Tulungagung, di antaranya dokumen, buku panduan, buku prestasi, dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian nantinya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara., catatan lapangan, dan dokumentasi. Pengertian lain mengenai analisis data adalah proses

⁵⁴ Haris Hardiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Salemba Humaneka, 2010),Hal. 118

mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat di rumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif sering dilakukan pada tahap pengumpulan data. Bahkan terkadang peneliti perlu melakukan analisis data pada setiap data yang di temukannya dan menarik kesimpulan sementara atas data tersebut.⁵⁵ Karena penelitian ini adalah kualitatif, maka analisis datanya juga analisis kualitatif.

Analisis data kualitatif yaitu analisis data yang diperoleh berbentuk kalimat-kalimat dan aktivitas-aktivitas peserta didik dan guru , model analisis yang di gunakan oleh (Milles dan Huberman) yaitu:

1. Reduksi data.

Mereduksi data merupakan suatu kegiatan merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang di reduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk penyajian data.⁵⁶

Pada tahap ini peneliti merangkum, memilih dan mencatat data yang penting yang di peroleh dari lapangan. Data yang di peroleh berasal dari hasil wawancara yang di lakukan peneliti kepada guru yang bersangkutan.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan

⁵⁵ S.Nasution,M.A., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung:Tarsio,2003),Hal.126-128

⁵⁶ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya:Elkaf,2006),Hal. 211.

dan pengambilan tindakan. Penyajian data di gunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.⁵⁷

3. Penarikan Kesimpulan dan verivikasi

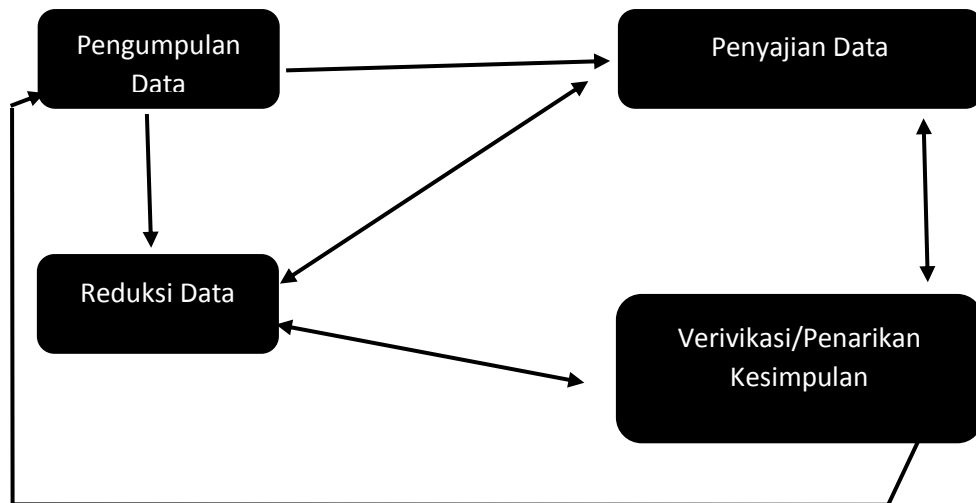
Penarikan kesimpulan dan verivikasi, langkah kerja adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan awal yang di temukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang di kemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁸

Di tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah di reduksi dan sudah di sajikan dalam deskripsi data dan hasil penelitian tersebut.

⁵⁷ *Ibid.*, Hal. 211.

⁵⁸ Suguyono, *Metode Pnelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitati, Kualitatif, dan R&D*,(Bandung: Alfabeta,2008), Hal. 252

Bagan 2.2
Model Analisis Milles dan Huberman



G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data pada penelitian kualitatif yaitu ada 4 teknik yang digunakan, antara lain: uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan confirmabilitas.

Keabsahan data dalam penelitian ini di tentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Menurut sugiyono uji kredibilitas merupakan proses menguji keabsahan melalui perpanjangan proses pengamatan, peningkatan keakuratan/ketelitian peneliti, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negative, dan member chek.

Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara :

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang di kumpulkan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini, setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga di peroleh data yang pasti kebenarannya.⁵⁹

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, dengan kembali lagi ke TPQ Baitul Ma'mur/ tempat penelitian yang mana untuk memastikan apakah data yang penulis peroleh sudah benar atau masih ada yang salah.

Betapa pentingnya hubungan antara peneliti dengan narasumber maka perlu adanya pendekatan hubunganyangk baik, supaya nanti mendapatkan sumber-sumber yang baik dan tepat serta sebenar-benarnya sesuai dengan apa yang di harapkan oleh peneliti.

2. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Peneitian, Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2008), Hal. 271.

maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat di rekam secara pasti dan sistematis.⁶⁰

Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal-soal atau makalah yang telah di kerjakan, apakah ada yang salah atau tidak. Karena dengan meningkatkan ketekunan itu alhasil peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga engan eningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang di amati.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Atau bisa dikatakan triangulasi sendiri merupakan pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber

Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁶¹ Dimana triangulasi sumber di lakukan kepada guru yang bersangkutan. Triangulasi sendiri ada 4 jenisnya yaitu triangulasi sumber, metode, waktu dan teori. Kalau triangulasi teknik yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan kalau untuk triangulasi waktu yaitu pengumpulan datanya di lakukan dengan berbagai

⁶⁰ Ibid, Hal. 271

*Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*⁶¹ Sugiono, , (Bandung, Alfabeta, 2008), Hal. 127.

kesempatan baik itu dari pagi, siang, sore, atau malam hari. Maka dengan triangulasi ini dapat diketahui bahwa data yang diperoleh di lapangan sama atau tidak. Jika data yang diperoleh berbeda berarti data tersebut belum kredibel.

H. Tahap-tahap Penelitian

Ada beberapa tahapan yang dikaji oleh peneliti agar penelitian ini terarah dan fokus serta tercapai hasil kevalidan yang maksimal.

Beberapa tahapan penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Ada enam tahap yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Enam tahapan tersebut antara lain seperti menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.⁶²

Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan tentang apa saja yang akan diteliti mengenai strategi guru untuk mengatasi kesulitan belajar santri, peneliti menentukan siapa saja yang akan dijadikan informan, disini peneliti memilih guru, kepala TPQ, dan santri

⁶² Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), Hal. 127

selanjutnya menyiapkan peralatan yang akan di gunakan selama penelitian berlangsung.

Setelah beberapa persiapan termasuk menyerahkan surat izin penelitian, lalu peneliti melakukan pengamatan singkat tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar santri di tpq tersebut.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi wawancara , dan dokumentasi.⁶³

Pada tahap ini peneliti harus terjun langsung ke lokasi penelitian yakni di taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Ma'mur Campurdarat Tulungagung.

Peneliti mengumpulkan data dengan beberapa metode di antaranya:

- 1) Wawancara kepada narasumber (guru, dan kepala TPQ)
- 2) Observasi mengenai strategi guru yang di gunakan
- 3) Dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data sebagai bahan meneliti/ bahan pendukung dalam penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data menjelaskan teknik dan langkah-langkah yang di tempuh dalam mengolah atau menganalisis data. Data kualitatif di

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian, Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Hal. 244.

analisis dengan menggunakan teknik-teknik analisis kualitatif deskriptif naratif logis.⁶⁴

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar santri di taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Ma'mur Campurdarat Tulungagung, sehingga data tersebut mudah di pahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain secara jelas.

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2011), Hal. 127